

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap rumah tangga pasti menginginkan anaknya berperilaku sesuai dengan nilai, norma, adat, dan agama adalah impian bahkan cita-cita bagi setiap orang dalam rumah tangga yang menjadi kebanggaan bagi setiap keluarga jika setiap anggotanya berperilaku baik. Tetapi, tidak pula dapat dipungkiri bahwa mewujudkan keluarga taat nilai, dan norma yang dilandasi oleh rasa saling mencintai, menghargai, melindungi dan menghormati bukanlah pekerjaan mudah. Untuk itu dibutuhkan perhatian yang serius dari kepala rumah tangga (Ayah) sebagai penanggung jawab utama. Peran Ayah sebagai kepala rumah tangga adalah sangat vital dalam mengarahkan dan membimbing setiap perilaku anggota keluarganya sesuai dengan watak atau karakter yang dikehendaki secara umum. Peranan ayah dalam tatanan kehidupan keluarga tentunya berdampak secara signifikan terhadap perilaku anak dalam kehidupan bermasyarakat.

Merujuk pendapat yang menyatakan bahwa fungsi rumah tangga adalah wahana terjadinya sosialisasi juga memberi makna bahwa ayah sebagai kepala rumah tangga bertanggung jawab menumbuh kembangkan sikap dan perilaku anggota keluarganya (anak-anaknya). Sesuai peran dan fungsinya seorang ayah diharapkan dapat menjadi pengasuh yang mampu menerapkan nilai, norma dan tingkah laku yang

baik dalam lingkungan rumah tangga ataupun lingkungan yang lebih luas (masyarakat).

Sehubungan dengan fungsi rumah tangga yang merupakan agen terpenting proses sosialisasi antara individu dengan lingkungan, seorang ayah harus mengajarkan struktur sosial kepada anak-anaknya, hal ini dipandang penting agar setiap anak mengetahui dan memahami posisi dan kedudukannya dalam keluarga maupun masyarakat kelak setelah dia dewasa. Keberadaan ayah sebagai kepala rumah tangga harus selalu konsisten menjalankan fungsinya dalam berbagai situasi dan kondisi. Dengan demikian seorang ayah dituntut tidak hanya bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan jasmani bagi anak-anaknya. Tetapi lebih jauh dari itu, harus juga memenuhi kebutuhan spritual yang dapat menopang sikap dan perilaku sesuai nilai dan norma kehidupan bermasyarakat.

Etnik Batak Toba yang dalam sistem budayanya menempatkan anak sebagai yang utama dalam keluarga, dengan tegas menyatakan peran ayah sangat vital terhadap perilaku anak. Hal ini dapat dilihat dari istilah "*Parhalang Ulu*" yang disandangkan kepada seorang ayah. Secara harafiah "*halang*" = ganjal, *ulu* = kepala. Berarti ganjal/alas kepala. Dalam pengertian ini, pada saat seseorang tidur memerlukan alas kepala, agar posisi tubuh sempurna sehingga tidurnya nyaman. Dalam pengertian lain *halangulu* adalah bagian ruang dalam rumah yang diperuntukkan sebagai tempat duduk orang dituakan/dihormati, biasanya orang yang

didudukkan di *halangulu* adalah orang-orang patut diteladani, yang dipandang dapat memberi petunjuk, yang mampu mengayomi.

Predikat *par-halangulu* bagi seorang ayah Etnik Batak Toba, menunjukkan bahwa keberadaan ayah sebagai kepala rumah tangga dalam membina kehidupan anak dalam lingkup rumah tangga mempunyai arti penting. Peran ayah tentunya tidak hanya dalam pemahaman kebutuhan materi, tetapi juga mencakup kebutuhan rohani.

Perilaku beribadah seorang ayah sangat dibutuhkan sebagai perangkat pengajaran yang dapat meningkatkan pertumbuhan rohani bagi anak-anak. Bagi penganut agama Kristen Protestan dalam rumah tangga adalah tanggung jawab seorang ayah untuk membimbing perilaku beribadah anak-anaknya. Hal ini dapat disimak dalam kitab Amsal 22 ayat 6 “Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu”. Ini memberi indikasi bahwa seorang ayah berperan memperkenalkan anak pada hidup yang direncanakan baginya

Sikap dan perilaku yang tidak sehat yang diperlihatkan seseorang ayah bisa mengakibatkan anak kehilangan perilaku yang diharapkan. Sebaliknya perilaku orangtua (Ayah) yang benar sesungguhnya menjadi nasehat yang mengingatkan anak tentang tindakan-tindakan yang salah. Melalui perilaku beribadah yang secara terus-menerus di bina oleh orangtua, anak tidak dibiarkan bertumbuh dewasa tanpa kontrol. Peranan ayah dalam rumah tangga Etnik Batak Toba Kristiani, baik dari aspek budaya maupun ajaran agama adalah mutlak. Berdasarkan predikat *parhalangulu*

yang disandang seorang ayah, maupun ajaran agama Kristen Protestan, ayah yang utama dan paling bertanggung jawab terhadap perilaku beribadah anak-anaknya. karena mengacu pada hakikat *parhalangulu* dan beberapa ayat dalam kitab dan injil yang disebut diatas dapat dikatakan baik atau buruknya, Perilaku beribadah seorang anak sangatlah dipengaruhi oleh faktor pembinaan dalam rumah tangga. Sebab sebagian besar dari pendidikan yang dialami oleh anak, pertama kali didapat dari pembinaan dan pengajaran di lingkungan rumah tangga. Sebagaimana diungkapkan oleh Thomas Lickona (2012:48) bahwa keluarga sangatlah berpengaruh sebagai media sosialisasi terbaik bagi anak”.

Namun kenyataan di era modern ini banyak kepala rumah tangga (ayah) etnik Batak Toba penganut Kristiani yang lalai akan tanggung jawabnya sebagai pembinaan perilaku beribadah bagi anak-anaknya. Dengan berbagai alasan pekerjaan, kesibukan organisasi, adat-istiadat, banyak kepala rumah tangga yang tidak memiliki waktu luang yang cukup untuk itu. Sekarang ini ada fenomena orangtua (ayah) yang berlatar belakang Etnik Batak Toba penganut agama Kristen, menghabiskan waktunya untuk kesibukan diluar urusan domestic rumah tangga. Pada umumnya mereka hanya memiliki sedikit waktu bersama anggota keluarga untuk membina perilaku anak-anaknya. Hal ini juga terjadi pada kepala rumah tangga Batak Toba Kristiani di Parapat Kecamatan Girsang Sipangan Bolon, Kabupaten Simalungun dimana para kepala rumah tangga (ayah) yang sudah atau masih memiliki anak yang membutuhkan pembinaan kebanyakan menghabiskan waktunya diluar rumah.

Berdasarkan pengamatan sementara, Kota Parapat diketahui bahwa pada umumnya para kepala rumah tangga yang berlatar Belakang Etnik Batak Toba yang memeluk agama Kristen Protestan bekerja secara informal dan informal. Sebagai kota wisata, masyarakat yang ada di Kota Parapat khususnya kepala rumah tangga lebih banyak meluangkan waktunya diluar, terkadang pergi dari rumah sekitar jam 08:00 lalu pulang ke rumah sekitar pukul 22:00 Wib sehingga mereka melupakan yang namanya beribadah terutama pada hari minggu yang diwajibkan selalu beribadah ke gereja, begitupun acara *partangiangan* yang diadakan sekali seminggu dirumah masing-masing setiap sektor. Namun kenyataannya para kepala rumah tangga lebih focus untuk mencari nafkah,atau lebih memilih duduk santai di warung kopi.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang **“Peran Kepala Rumah Tangga Etnis Batak Toba Penganut Kristiani dalam membina Perilaku Beribadah Anak di Parapat Kec.Girsang Sipangan Bolon,Kab.Simalungun”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana pola pembinaan prilaku beribadah anak pada rumah tangga Etnik Batak Toba yang menganut agama Kristen ?

2. Bagaimana peran kepala rumah tangga dalam membina perilaku beribadah anak pada etnik Batak Toba penganut agama Kristen di Parapat?
3. Bagaimana perilaku anak dalam beribadah pada Etnik Batak Toba Kristiani di Parapat?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pola pembinaan perilaku beribadah anak pada rumah tangga etnik batak toba yang menganut agama Kristen di Parapat.
2. Untuk mengetahui peran kepala rumah tangga Kristiani dalam membina perilaku beribadah anak pada Etnik Batak Toba.
3. Untuk mengetahui perilaku anak dalam beribadah pada etnik Batak Toba Kristiani

1.4. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat teoritis.

- Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dan referensi bagi pihak rumah tangga.

- Penelitian ini bisa sebagai bahan masukan bagi para peneliti yang merasa tertarik terhadap topik penelitian ini untuk melanjutkan atau meneliti lebih dalam mengenai peran kepala rumah tangga terhadap perilaku beribadah dalam rumah tangga.
- Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu bagi peneliti khususnya dan pihak yang ingin menggali lebih dalam tentang peran kepala rumah Etnik Batak Toba penganut Kristiani pada anak.

1.4.2 Manfaat praktis

- Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat khususnya bagi remaja agar memahami peran kepala rumah tangga dalam keluarga tersebut.
- Memberikan masukan bagi masyarakat parapat agar dapat mengetahui pentingnya beribadah termasuk dalam kepala rumah tangga.
- Mampu mengetahui kepala rumah tangga Kristiani yang tidak mau beribadah dalam keluarga.